

## Peran Literasi Digital dan Finansial serta Dukungan Institusi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Muhammad Luthfi Hamdani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Bisnis Digital, Politeknik Akbara, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [luthfihamd21@gmail.com](mailto:luthfihamd21@gmail.com)

**Abstract.** *The rapid development of digital technology and the increasing demand for entrepreneurial competence in higher education require students to possess adequate digital literacy and financial literacy, as well as obtain continuous institutional support to shape and strengthen their entrepreneurial interest. This study aims to empirically analyze the influence of digital literacy, financial literacy, and institutional support on the entrepreneurial interest of students in the Islamic Business Management Study Program at the Faculty of Economics and Islamic Business, UIN Raden Mas Said Surakarta. A quantitative approach was used, involving 75 respondents selected through accidental sampling, while the research data were analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that all three independent variables have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest, with the model contributing 42.7%. These findings highlight the importance of integrating digital competencies, effective financial management, and a supportive campus ecosystem to foster students' entrepreneurial intentions. This study provides practical implications for higher education institutions to strengthen curricula, learning facilities, and mentoring programs aimed at developing young, digitally-driven, and sustainable entrepreneurs.*

**Keywords:** *Digital Literacy; Entrepreneurial Interest; Financial Literacy; Institutional Support; Islamic Business Management.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat serta meningkatnya kebutuhan kompetensi kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi digital dan literasi finansial yang memadai, serta memperoleh dukungan institusi secara berkelanjutan guna membentuk dan memperkuat minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi digital, literasi finansial, dan dukungan institusi terhadap minat wirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 75 responden yang dipilih melalui metode accidental sampling, sementara data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan kontribusi model sebesar 42,7%. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kemampuan digital, pengelolaan keuangan yang efektif, serta ekosistem kampus yang mendukung untuk mendorong intensi kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam memperkuat kurikulum, fasilitas pembelajaran, serta program pendampingan yang berorientasi pada pengembangan wirausaha muda berbasis digital dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Dukungan Institusi; Literasi Digital; Literasi Finansial; Manajemen Bisnis Islam; Minat Wirausaha.

### 1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa saat ini didorong untuk memiliki kemampuan inovasi dan keberanian menghadapi risiko bisnis agar mereka mampu menjadi wirausahawan. Selain wirausahawan sangat dibutuhkan dalam perekonomian nasional guna penciptaan lapangan kerja (M. L Hamdani, 2024). Program dari perguruan tinggi mendorong mahasiswa menjadi wirausaha seringkali merupakan bagian dari penciptaan profil lulusan berupa wirausahawan. Tidak terkecuali yang dilakukan pada program studi Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kewirausahaan dipahami sebagai sikap, karakter, dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru serta memiliki nilai dan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Hamdani, 2024). Aktivitas kewirausahaan diyakini berperan sebagai penggerak perkembangan suatu negara. Hal ini dapat dimengerti karena seorang entrepreneur mampu menciptakan peluang kerja bagi orang lain, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Misnawati & Yusriadi, 2018).

Pada era globalisasi dan transformasi digital seperti saat ini, kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi sangat penting. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang luas bagi kegiatan wirausaha, terutama wirausaha digital, sebagai alternatif dunia kerja formal yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, literasi digital, yakni kemampuan mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan teknologi digital, menjadi modal penting bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk mengeksplorasi peluang kewirausahaan (Naudé, 2011).

Di samping literasi digital, literasi finansial juga memegang peran penting agar mahasiswa mampu mengelola sumber daya keuangan, membuat perencanaan bisnis, memahami risiko dan peluang finansial, serta menjaga keberlanjutan usaha. Menurut Hamdani & Amalia, (2022) literasi finansial memberikan pondasi pengetahuan agar wirausaha yang dilakukan tidak sekadar ide kreatif, tetapi juga berlandaskan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Selain kemampuan individu digital dan finansial, dukungan institusi, dalam hal ini institusi pendidikan tinggi beserta dosen di dalamnya, memiliki peranan signifikan. Lingkungan kampus yang mendukung, fasilitas, kurikulum kewirausahaan, pelatihan, mentoring, serta kebijakan institutional dapat mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Menurut Putri & Widadi, (2024), institusi tidak hanya membekali pengetahuan, tetapi juga membentuk ekosistem yang memfasilitasi mahasiswa dalam mengambil risiko dan memulai usaha.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan antara literasi digital dengan minat berwirausaha mahasiswa. Sebagai contoh, Khairunisa & Sabaria, (2023) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat wirausaha digital mahasiswa. Selain itu, penelitian Safira et al. (2025) menemukan bahwa penguasaan literasi digital secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Pada aspek literasi finansial, penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kesiapan dan minat wirausaha. Misalnya, Saputri & Qotrunnada, (2025) di Kabupaten Tegal menemukan literasi keuangan bersama literasi digital dan *self-efficacy*

berpengaruh terhadap minat wirausaha generasi Z. Penelitian Diptyana et al. (2022) menunjukkan literasi keuangan serta literasi digital berkontribusi pada peningkatan performa usaha mikro dan kecil.

Lebih lanjut, dukungan institusi, lingkungan kampus dan kebijakan pendidikan kewirausahaan, juga terbukti mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa. Penelitian dari Warganegara dan Oktaria menyimpulkan bahwa dukungan dan lingkungan universitas secara signifikan berpengaruh pada entrepreneurial intention mahasiswa. Di konteks internasional, penelitian menunjukkan bahwa dukungan universitas (melalui kursus, pelatihan, dana, infrastruktur) dapat meningkatkan *self-efficacy* dan niat wirausaha mahasiswa (Lu et al., 2021).

Namun demikian, dari beragam penelitian yang menunjukkan pentingnya peran literasi digital, literasi finansial dan dukungan institusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa, banyak kampus di Indonesia, belum optimal dalam mengintegrasikan literasi digital, literasi finansial, dan dukungan institusi untuk mendorong wirausaha mahasiswa. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi kreativitas mahasiswa dan realisasi wirausaha mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji peran literasi digital, literasi finansial, dan dukungan institusi terhadap minat wirausaha mahasiswa pada prodi Bisnis Digital. Fokus pada mahasiswa prodi ini relevan mengingat mereka dibekali pemahaman bisnis sekaligus literasi digital, potensi kuat untuk wirausaha di era digital.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Digital**

Literasi digital mencakup kesadaran, sikap, serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi, sekaligus membangun pengetahuan baru, menghasilkan konten media, serta berkomunikasi dengan orang lain (Naudé, 2011). Dalam kehidupan modern saat ini, keberadaan teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai literasi digital dapat membantu individu lebih peka terhadap berbagai peluang usaha yang muncul. Kegiatan berwirausaha melalui internet, termasuk media sosial, dapat dilakukan dengan modal relatif kecil dan menawarkan kemudahan dalam proses pemasaran maupun transaksi. Penerapan budaya literasi digital di lingkungan kampus diharapkan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan (Ghoni et al., 2016).

## **Literasi Finansial**

Asosiasi Akuntan Publik (2014) mengemukakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan, kemampuan menafsirkan berbagai bentuk komunikasi terkait keuangan, serta kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi maupun organisasi. Lebih jauh lagi, literasi keuangan juga mencakup keterampilan serta komitmen untuk membuat keputusan finansial yang tepat dalam berbagai kondisi (ACCA, 2014). Aspek literasi ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan individu, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan isu-isu keuangan secara jelas dan efektif.

Literasi keuangan merupakan kompetensi yang terus berkembang karena dinamika dalam dunia keuangan. Chamorro-Koc et al (2021) dalam (Amalia & Hamdani, 2022) menyoroti pentingnya pembelajaran berkelanjutan bagi individu maupun organisasi agar mampu mengikuti perkembangan produk finansial terbaru, perubahan regulasi, serta tren ekonomi. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperbarui menjadi elemen kunci dalam menjaga literasi keuangan tetap relevan sepanjang waktu.

## **Dukungan Institusi**

Lingkungan kampus yang mendukung pengembangan kewirausahaan meliputi keberadaan pendamping, program inkubasi, serta kolaborasi antara disiplin teknologi dan bisnis, belum terbentuk secara konsisten. Putri dan Widadi (2024) mengemukakan bahwa walaupun perguruan tinggi telah menawarkan mata kuliah kewirausahaan, berbagai fasilitas pendukung seperti mentor, jaringan, maupun kebijakan institusional belum berfungsi secara optimal. Adapun Thompson & Harris, (2025) serta Williams et al. (2023) mengidentifikasi beberapa dimensi dukungan institusi yang bisa diberikan oleh dosen sebagai pengajar kewirausahaan, yaitu dukungan dan dorongan, penyediaan umpan balik yang bersifat konstruktif, partisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, serta kemampuan menjadi sumber inspirasi dan teladan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Area penelitian berfokus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan periode pelaksanaan mulai Oktober sampai dengan November 2025. Subjek penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) semester 5 yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, dengan total populasi sebanyak 225 orang. Mengacu pada pedoman Arikunto, (2010), apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruhnya

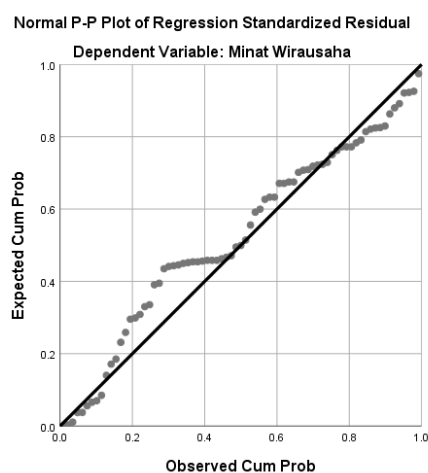
dapat dijadikan sampel; sedangkan untuk populasi yang besar, sampel dapat diambil sebesar 10–15%, 25–30%, atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, penelitian ini menetapkan 10% dari total populasi, sehingga diperoleh 68 mahasiswa sebagai minimal jumlah sampel. Adapun pada penelitian ini jumlah sampel akhirnya sejumlah 75 responden.

Proses pemilihan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Teknik yang diterapkan adalah *accidental sampling*, yakni pemilihan responden yang kebetulan ditemui dan bersedia mengisi kuesioner yang disebarkan peneliti, sehingga setiap individu yang memberikan respons dapat dimasukkan sebagai sampel penelitian. Adapun Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji statistik, dimulai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas. Selanjutnya, digunakan beberapa teknik analisis regresi, yaitu:

Regresi linier berganda, yang bertujuan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui koefisien regresi. Uji t, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji F, guna menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas P Plot.

Berdasarkan hasil grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, Hal ini menunjukkan pola distribusi normal. Berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil yang didapatkan dalam uji multikolinearitas adalah:

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinieritas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Digital	0,785	1,273	Bebas Multikolinieritas
Literasi Finansial	0,803	1,245	Bebas Multikolinieritas
Dukungan Institusi	0,648	1,543	Bebas Multikolinieritas

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai dari VIF di bawah 10, demikian pula hasil nilai *tolerance* yaitu di atas 0,1. Maka dapat dinyatakan juga bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil yang didapatkan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah:

**Tabel 2.** Hasil Uji White.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.237 <sup>a</sup>	0.056	-0.042	3.83047

a. Predictors: (Constant), XIX2X3, X2\_Kuadrat, Dukungan Institusi, Literasi Digital, X1\_Kuadrat, Literasi Finansial, X3\_Kuadrat

b. Dependent Variable: U2T

Berdasarkan uji White tersebut diketahui nilai Chi Square hitung sebesar  $4,2 < 15.507$  Chi Tabel. Sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah ringkasan hasil dari pengujian regresi linier berganda:

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Uji Regresi.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig
Constant	3,430	4,305	0,000
Literasi Digital	0,156	2,164	0,032
Literasi Finansial	0,142	2,949	0,004
Dukungan Institusi	0,267	3,018	0,003
F-hitung = 19,413			
Sig.F = 0,000			
Adjusted R square = 0,427			

Dari data dalam tabel tersebut bisa dirumuskan sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,430 + 0,156 X_1 + 0,142 X_2 + 0,267 X_3$$

- a. Nilai konstanta 3,430 artinya dengan tidak adanya variabel literasi digital, literasi finansial, dan dukungan institusi maka variabel minat wirausaha mahasiswa akan meningkat.

- b. Nilai koefisien  $b_1$ , yaitu sebesar 0,156 yang berarti variabel literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa. Apabila variabel literasi digital meningkat satu satuan maka minat wirausaha mahasiswa juga akan meningkat 0,156 dengan anggapan  $X_2$ ,  $X_3$  Konstan.
- c. Nilai koefisien  $b_2$  adalah sebesar 0,142 berarti variabel literasi finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa. Apabila variabel literasi finansial meningkat satu satuan maka variabel dependen berupa minat wirausaha mahasiswa juga akan meningkat 0,142 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  konstan.
- d. Nilai koefisien  $b_3$  adalah 0,240 berarti variabel dukungan institusi memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa. Apabila variabel dukungan institusi diri meningkat sejumlah satu satuan, dapat diketahui minat wirausaha mahasiswa juga akan meningkat 0,240 dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$  konstan.

### ***Uji F***

Hasil pengujian tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $19,413 > 2,495$ ) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$ , diterima, artinya literasi digital, literasi finansial, dan dukungan institusi berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

### ***Koefisien Determinasi***

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan Adjusted R square sebesar 0,427, hal ini berarti variabel literasi digital ( $X_1$ ), literasi finansial ( $X_2$ ), dukungan institusi ( $X_3$ ) mempunyai kontribusi terhadap minat wirausaha mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Literasi Digital terhadap minat wirausaha**

Dari hasil pengujian data dapat diketahui bahwa literasi digital ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa ( $Y$ ) sehingga  $H_1$  terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Suryani, (2023), Bastomi et al. (2023), dan Mustain et al. (2023) serta yang telah dilakukan sebelumnya.

Variabel literasi digital meningkatkan minat berwirausaha melalui peningkatan kemampuan menggunakan platform digital untuk pemasaran dan transaksi (Suryani, 2023). Studi lain menemukan bahwa keterampilan digital berkontribusi pada terbentuknya sikap dan niat kewirausahaan karena mempermudah akses ke pasar digital dan model bisnis online Mustain et al. (2023), Bastomi, (2023). Pembelajaran kewirausahaan yang mengintegrasikan

literasi digital juga menghasilkan peningkatan intensi berwirausaha yang signifikan di kalangan mahasiswa.

Secara konseptual, hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang didukung literatur: (1) literasi digital menurunkan hambatan masuk ke kewirausahaan dengan memfasilitasi penggunaan *e-commerce*, pemasaran media sosial, dan sistem pembayaran digital sehingga persepsi risiko usaha menjadi lebih rendah; (2) keterampilan digital meningkatkan efikasi diri calon wirausahawan, mereka merasa lebih mampu merancang, mengoperasikan, dan menskalakan usaha berbasis teknologi (L. Hamdani, 2022); dan (3) literasi digital memperluas jaringan dan akses informasi yang memperkuat peluang identifikasi peluang usaha. Penelitian Ganefri et al. (2024) dan Bastomi, (2023) menegaskan peran mediator seperti efikasi diri dan penggunaan *e-commerce* dalam menjelaskan bagaimana literasi digital berujung pada niat kewirausahaan mahasiswa.

### **Pengaruh Literasi Finansial terhadap minat wirausaha**

Dari hasil pengujian data dapat diketahui literasi finansial (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa (Y) sehingga H2 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi literasi finansial bertanda positif. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Alshebami & Al Marri, (2022) dan Aldi et al. (2019) yang telah dilakukan sebelumnya.

Secara konseptual, hasil positif tersebut dapat dipahami melalui beberapa mekanisme: (1) literasi finansial meningkatkan efikasi diri dalam mengelola sumber daya dan memperkecil persepsi risiko sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri mengambil langkah kewirausahaan; (2) pengetahuan finansial memfasilitasi akses ke modal internal (tabungan) dan pemahaman opsi pembiayaan sehingga hambatan masuk menjadi lebih rendah; dan (3) pemahaman tentang perencanaan dan proyeksi keuangan membuat gagasan usaha menjadi lebih realistis dan terukur.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan peran literasi dan keterampilan digital dalam membentuk minat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, implikasi praktisnya berupa rekomendasi penguatan kurikulum kewirausahaan dengan modul literasi finansial terintegrasi, pelatihan praktis pengelolaan modal dan *saving behavior*, serta program mentoring yang menitikberatkan aplikasi finansial dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

### **Pengaruh dukungan institusi terhadap minat wirausaha**

Dari hasil pengujian data dapat diketahui bahwa dukungan institusi (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa (Y) sehingga H3 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi dukungan institusi bertanda positif. Hasil ini mendukung penelitian yang



dilakukan oleh Aryaningtyas & Palupiningtyas, (2017) serta Warganegara & Oktaria, (2023) yang dilakukan terdahulu.

Hasil bahwa dukungan institusi secara positif dan signifikan mendorong minat wirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa ketika universitas atau lembaga pendidikan menyediakan fasilitas, program, dan lingkungan yang mendukung kewirausahaan, misalnya mentoring, fasilitas inkubasi, pelatihan, akses ke sumber daya, dan layanan pendampingan agar mahasiswa akan lebih tertarik untuk memulai usaha. Selain itu, program inkubasi di perguruan tinggi perlu melibatkan praktisi bisnis sebagai mentor, penyedia platform digital, serta pelatihan yang berfokus pada strategi pemasaran digital dan pemanfaatan AI (Meliawati et al., 2025).

Putri & Widadi (2024) juga menegaskan bahwa model bisnis mahasiswa akan semakin kuat apabila dikembangkan melalui kemitraan dengan pelaku bisnis atau startup teknologi yang mampu menyediakan akses terhadap teknologi, kanal pemasaran digital, serta modal sosial. Pola kolaboratif ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi langsung mempraktikkannya dalam usaha nyata sekaligus memperoleh masukan dari para praktisi. Selain itu, pendekatan ini turut memicu lahirnya berbagai inovasi produk dan layanan, seperti jasa digital kreatif, sistem pembayaran digital terpadu, serta penerapan kecerdasan buatan untuk analisis pasar dan personalisasi produk.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital, literasi finansial, dan dukungan institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Literasi digital terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi, menemukan peluang usaha, serta mengoperasikan model bisnis berbasis digital. Literasi finansial memperkuat kesiapan mahasiswa dalam mengelola sumber daya keuangan, menilai risiko, dan membuat keputusan bisnis yang lebih strategis. Selain itu, dukungan institusi, melalui kurikulum, fasilitas inkubasi, pendampingan, jejaring, serta kebijakan kampus, memegang peranan penting dalam membentuk lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk memulai usaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap minat wirausaha mahasiswa, sehingga menegaskan pentingnya sinergi keterampilan digital, kemampuan finansial, dan peran aktif institusi pendidikan dalam menumbuhkan generasi wirausaha muda.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan dengan mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan finansial secara lebih sistematis dalam kurikulum, termasuk praktik langsung seperti digital marketing, e-commerce, analitik digital, serta manajemen keuangan usaha. Institusi juga perlu memperluas program inkubasi bisnis, melibatkan praktisi industri, startup teknologi, dan lembaga keuangan sebagai mitra strategis untuk memberikan pengalaman kewirausahaan yang lebih nyata bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan variabel lain seperti self-efficacy, dukungan keluarga, atau pengalaman berwirausaha sebelumnya guna memperkaya model dan meningkatkan kemampuan prediksi terhadap minat wirausaha. Pendekatan longitudinal juga dapat diterapkan agar penelitian mampu menangkap perubahan minat wirausaha mahasiswa seiring perkembangan literasi digital dan finansial mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Aldi, B. E., Herdjiono, I., & Maulany, G. (2019, August). The influence of financial literacy on entrepreneurial intention. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 700–703). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.74>
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, 911605. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Amalia, N., & Hamdani, M. L. (2022). Analisis pengaruh sikap finansial, pengalaman finansial, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dimediasi oleh literasi finansial. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 5), 2224–2233. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Penerbit Rineka Cipta.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Studi pada mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 140–152. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>
- Bastomi, M., Hermawan, A., & Handayati, P. (2023). The effect of digital literacy, e-commerce business trend, mobile payment, income expectations on intention in digital-based entrepreneurship. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 688–698.

- Diptyana, P., Rokhmania, N. A., & Herlina, E. (2022). Financial literacy, digital literacy, and financing preferences role to micro and small enterprises' performance. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(2), 346–347. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i2.1785>
- Galvão, A., Marques, C., & Ferreira, J. J. (2020). The role of entrepreneurship education and training programmes in advancing entrepreneurial skills and new ventures. *European Journal of Training and Development*, 44(6/7), 595–614. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2019-0174>
- Ganefri, G., Kamdi, W., Makky, M., Hidayat, H., & Rahmawati, Y. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention among university students: The roles of entrepreneurial mindset, digital literacy, and self-efficacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(4), 85–134.
- Ghoni, A., Suripto, T., & Salam, A. (2016). Konasi Komunitas Pesantren Yogyakarta dalam Penggunaan Arabic Terms dan Indonesian Terms pada Skim Produk Bank Syariah. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 147–162. [https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2\(2\).155-166](https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2(2).155-166)
- Hamdani, L. (2022). The effect of past experience, empathy, efficacy, and social support on social entrepreneurial intentions. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.52187/rdt.v3i2.112>
- Hamdani, M. L. (2024). *Social enterprise: Bisnis sebagai solusi masalah sosial dan lingkungan hidup*. Penerbit Indonesia Imaji.
- Hamdani, M. L., & Amalia, N. (2022). The effect of business digitalization, technology utilization, and financial literacy on the sustainability of MSMEs in Surakarta. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 3(2), 160–167.
- Hamdani, M. L., & Amalia, N. (2024). *Digital entrepreneur: Strategi sukses membangun bisnis di era digital*. Penerbit Indonesia Imaji.
- Khairunisa, N. A., & Sabaria, S. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v6i2.7807>
- Lu, G., Song, Y., & Pan, B. (2021). How university entrepreneurship support affects college students' entrepreneurial intentions: An empirical analysis from China. *Sustainability*, 13(6), 3224. <https://doi.org/10.3390/su13063224>

- Misnawati, M., & Yusriadi, Y. (2018). Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital (Media Sosial). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 138–145. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.83>
- Mustain, M., Murwani, F. D., & Mukhlis, I. M. (2023). The effect of digital literacy on entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(12), 3361–3370. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i12.7066>
- Naudé, W. (2011). Entrepreneurship is not a binding constraint on growth and development in the poorest countries. *World Development*, 39(1), 33–44. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2010.05.005>
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran inovasi dalam pengembangan model bisnis UMKM di era digital. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>
- Safira, Y. F. D., Izzuddin, A., & Rusdiyanto, R. (2025). Pengaruh penguasaan literasi digital, kompetensi wirausaha, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(3), 689–703. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4939>
- Saputri, D. M. A., & Qotrunnada, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan self-efficacy terhadap minat berwirausaha Gen-Z di Kabupaten Tegal. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1043–1053.
- Suryani, S., & Chaniago, H. (2023). Digital literacy and its impact on entrepreneurial intentions: Studies on vocational students. *International Journal Administration, Business & Organization*, 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.61242/ijabo.23.261>
- Thompson, J., & Harris, O. (2025). A narrative review of educational technology in higher education. *Social Science Chronicle*, 5, 1–27. <https://doi.org/10.56106/ssc.2025.002>
- Warganegara, T. L. P., & Oktaria, E. T. (2023). The role of university environmental support and relations in student entrepreneurial intentions. *Journal of Management, Business and Social Sciences*, 1(3).
- Williams, A., Smith, B., & Johnson, C. (2023). Lecturer motivation versus curriculum design: What matters most in entrepreneurship education in emerging economies? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 29(4), 892–915.